

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Kota Yogyakarta pada Bulan Januari 2024 mengalami inflasi sebesar 2,82 persen. Inflasi dipengaruhi oleh kenaikan dari sejumlah pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,56 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,73 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,99 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen, kelompok kesehatan sebesar 4,04 persen, kelompok transportasi sebesar 1,82 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,26 persen, kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,84 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,63 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen.
- Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,83 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,73 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,23 persen; kelompok transportasi sebesar 2,41 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,33 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,68 persen.
- Kota Yogyakarta pada Bulan Maret 2024 mengalami Inflasi sebesar 2,80 persen (yoy). Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,73 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,22 persen; kelompok transportasi sebesar 1,50 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,63 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Harga beras mengalami peningkatan pada periode Januari 2024. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan dari daerah lain akibat keterlambatan masa tanam dan rendahnya hasil panen pada awal tahun.
- Kota Yogyakarta bukan sebagai daerah penghasil bahan pangan. Di samping itu, Kota Yogyakarta juga merupakan salah satu destinasi favorit pariwisata, khususnya pada periode libur panjang. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan di tengah peningkatan permintaan.
- Kebutuhan masyarakat akan barang kebutuhan pokok cenderung meningkat menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sosialisasi Stabilisasi Ketersediaan LPG Bersubsidi, pada tanggal 30 Januari 2024. Salah satu tujuan kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami sepenuhnya tujuan dari program subsidi tepat LPG 3 kilogram. Sehingga distribusinya tepat sasaran dan menjaga stabilisasi ketersediaannya di masyarakat.
- Penyaluran bantuan pangan berupa beras 10 kg, yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga beras. Selain itu juga sebagai upaya pengendalian inflasi untuk menstabilkan harga ataupun pasokan melalui bantuan pangan pemerintah.
- Sebagai salah satu upaya mengendalikan harga barang kebutuhan pokok, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan Pasar Murah di seluruh Kemantren Kota Yogyakarta, tanggal 26 Februari s.d 18 Maret 2024. Komoditas yang disediakan antara lain beras, minyak goreng, tepung terigu, gula pasir, dan telur ayam.
- HLM TPID Provinsi DIY pada tanggal 27 Februari 2024, dalam rangka persiapan Kabupaten/Kota se-DIY menjelang HBKN Idul Fitri 1445 H. Pj. Wali Kota Yogyakarta turut menghadiri acara HLM dimaksud.
- Menindaklanjuti HLM TPID DIY, serta sebagai koordinasi menyambut HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, Pemkot Yogyakarta melaksanakan HLM TPID Kota Yogyakarta pada tanggal 4 Maret 2024.
- Menindaklanjuti HLM TPID Kota Yogyakarta, Pemkot Yogyakarta melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan pasokan barang menjelang Ramadhan 1445 H. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H. Pemantauan dilaksanakan di Agen LPG PT Soekatirah dan gudang PT Indomarco Prismaatama, pada tanggal 8 Maret 2024.
- Pemantauan harga dan pasokan barang menjelang Idul Fitri 1445 H. Pemantauan dilakukan di Pasar Beringharjo dan Superindo XT Square pada tanggal 26 Maret 2024. Dilanjutkan dengan pemantauan kondisi pasokan barang pada tanggal 27 Maret 2024 bertempat di gudang Distributor CV Intersumma Fortuna dan Gudang Pusat Pamela Swalayan.
- Dalam rangka keterbukaan informasi, dilakukan update harga barang kebutuhan pokok di aplikasi JSS. Di samping itu, turut dilakukan kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat diakses pada tautan:

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/31697>;

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32247>;

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32256>;

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32302>

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Terkait implementasi program LPG Bersubsidi secara tepat sasaran, perlu kerja sama dengan para agen dan pangkalan gas, termasuk informasi terkait keamanan data penggunaan KTP konsumen.

Bantuan pangan berupa beras dinilai sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Untuk penyaluran bantuan pangan periode berikutnya akan diupayakan untuk lebih dekat lagi dengan masyarakat, supaya penyalurannya lebih cepat dan masyarakat juga semakin dimudahkan dalam mengakses bantuan pangan.

- Berdasarkan hasil diskusi pada HLM TPID DIY, ditekankan pada pentingnya menjaga ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok khususnya pada periode HBKN Idul Fitri 1445 H.
- HLM TPID dalam rangka persiapan menghadapi HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H turut mengundang unsur Kodim Kota Yogyakarta, sebagai langkah antisipatif dan upaya koordinasi dalam mewujudkan kondisi Ramadhan dan Idul Fitri yang aman dan terkendali di Kota Yogyakarta.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Terus dilakukan pemantauan harga dan pasokan barang baik dilakukan sendiri oleh TPID Kota Yogyakarta maupun bersama-sama TPID Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dilakukan pemetaan potensi dari masing-masing Kab/Kota untuk penjajagan kerja sama antar daerah baik antar Kab/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta atau di luar Daerah Istimewa Yogyakarta.